

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN ELPIJI
PADA PT SURYA GAS MANDIRI**

ANALYSIS OF LPG INVENTORY TREATMENT AT PT SURYA GAS MANDIRI

Oleh:

Hafid Anom Kuncoro Putra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi

Email:

hafidpkuncoro@gmail.com

Abstrak: Secara umum persediaan adalah bahan atau barang yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perlakuan akuntansi persediaan elpiji pada PT Surya Gas Mandiri dilihat dari segi pencatatan, penilaian, serta penyajian sesuai dengan PSAK no 14. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan PT Surya Gas Mandiri adalah menggunakan metode pencatatan perpetual yang dapat memudahkan untuk setiap saat dapat mengetahui posisi suatu persediaan LPG secara keseluruhan untuk dapat mengantisipasi peluang penjualan dan penurunan penjualan itu sendiri.. Metode penilaian persediaan yang dipakai PT Surya Gas Mandiri adalah menggunakan metode rata-rata bergerak. Metode ini telah sesuai dengan PSAK NO.14.

Kata Kunci: Persediaan, Perlakuan Akuntansi.

Abstract: In general, supplies are materials or goods that will be used to fulfill certain purposes, for example for use in the production or assembly process, for resale, or for spare parts of equipment or machines. Inventories can be in the form of raw materials, auxiliary materials, goods in process, finished goods or spare parts. The purpose of this study is to find out the accounting treatment of LPG inventory at PT Surya Gas Mandiri in terms of recording, assessment, and measurement and whether it is in accordance with PSAK No. 14 in terms of recording, assessment, and measurement. Data analysis methods used in this study is a qualitative method. The results show that PT Surya Gas Mandiri's recording system uses a perpetual recording method which makes it easier to find out the position of an LPG inventory at any time in order to anticipate sales opportunities and sales decline itself. The inventory assessment method used by PT Surya Gas Mandiri is to use the moving average method. This method is in accordance with PSAK NO.14.

Keywords: Inventory, Accounting Treatment.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada laporan keuangan perusahaan dagang persediaan adalah salah satu aktiva lancar. Persediaan barang dagang adalah persediaan yang langsung dijual kepada konsumen tanpa proses lebih lanjut. Demikian halnya dalam penyusunan laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan Laba/Rugi maupun Neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan

Modal yang tertanam dalam persediaan sering kali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan, dan juga merupakan bagian yang paling besar dalam perusahaan. Penjualan akan menurun jika barang tidak tersedia dalam bentuk, jenis, mutu, dan jumlah yang diinginkan pelanggan. Prosedur pembelian yang tidak efisien atau upaya penjualan yang tidak memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan yang berlebihan dan tidak terjual. Jadi, penting bagi perusahaan untuk mengendalikan persediaan secara cermat untuk membatasi biaya penyimpanan yang terlalu besar.

PT Surya Gas mandiri adalah perusahaan distributor yang bergerak dalam penyaluran bahan bakar gas atau LPG. Produk LPG yang dijual perusahaan berupa LPG dengan ukuran tabung subsidi 3 Kg, non subsidi 5 kg 12 kg serta 50 kg. PT Surya Gas Mandiri memiliki kelompok konsumen yang beragam mulai dari konsumen rumah tangga, retail, industri, bisnis, hingga peternakan dengan area jangkauan yang tersebar meliputi daerah Manado, Minahasa Utara, serta sebagian Tomohon.

PT Surya Gas Mandiri mengikuti aturan main dari Pertamina sebagai pemasok dalam pengadaan persediaannya. Setiap awal bulan Pertamina memberikan kuota tabung LPG maksimal yang dapat diambil oleh perusahaan perbulan. Pertamina tidak memberikan batasan jumlah serta kapan distributor akan melakukan pemesanan selama tidak melebihi kuota per bulan yang telah ditetapkan. Tabung LPG baru dapat diambil setelah PT Surya Gas Mandiri melakukan penebusan pembayaran pesanan tabung LPG selambat-lambatnya sehari sebelumnya. Setelah itu LPG dapat diambil di Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE) yang telah ditunjuk.

Sebagai sebuah usaha dagang, PT Surya Gas mandiri juga menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan Elpiji. Dalam pelaksanaan kegiatan operasi usaha, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat di gudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang dagang. Ini disebabkan kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pencatatan persediaan barang dagang antara bagian gudang dan akuntansi.

Mengingat bahwa dalam persediaan sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai efisiensi dan efektivitas, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul "Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Elpiji pada PT Surya Gas Mandiri"

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perlakuan akuntansi persediaan elpiji pada PT Surya Gas Mandiri dilihat dari segi pencatatan, penilaian, serta penyajian sesuai dengan PSAK no 14.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Akuntansi menurut buku *A Statemet Of Basis Accounting Theory* (ASOBAT) yang dikutip oleh Harahap (2016:4), diartikan sebagai berikut: "Proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai beban informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil keputusan oleh para pemakai

Konsep Laporan Keuangan

Hery (2015:15) mendefinisikan Laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan dijelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Persediaan

Sartono (2016:443) menyatakan persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan ditinjau dari segi neraca persediaan adalah barang-barang atau bahan yang masih tersisa pada tanggal neraca, atau barang-barang yang akan segera dijual, digunakan atau diproses dalam periode normal perusahaan.

Kieso yang diterjemahkan oleh Salim (2017:402) persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat kecermatan. Investasi dalam persediaan biasanya merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan dagang (ritel) dan manufaktur.

Pengukuran Persediaan

Entitas melakukan penghitungan fisik persediaan untuk melakukan verifikasi atas akurasi catatan persediaan perpetual atau jika memiliki catatan persediaan. Hasil penghitungan fisik tersebut dipakai sebagai dasar penentuan besarnya persediaan. Namun, terkadang penghitungan fisik dianggap tidak praktis, sehingga entitas menggunakan pengukuran pengganti untuk mengestimasi atau menentukan nilai persediaan ditangan, yaitu metode laba bruto dan metode eceran (Widia, 2015).

Metode Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan adalah menentukan nilai persediaan yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Ada tiga metode dalam akuntansi yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu: metode FIFO (*First In First Out*), metode LIFO (*Last In First Out*), dan metode rata-rata (*average cost method*) (Susilowati, 2016).

Metode Pencatatan Persediaan

Dalam akuntansi juga terdapat 2 sistem dalam pencatatan persediaan yaitu: sistem periodik dan sistem perpetual.

a. Sistem perpetual

Menurut Anastasia dan Lilis (2017: 32) Sistem perpetual adalah sistem persediaan yang melacak perubahan yang terjadi pada rekening persediaan secara terus menerus. Cara kerja sistem perpetual adalah:

1. Pembelian barang dagangan untuk dijual kembali atau pembelian bahan baku untuk produksi didebit ke akun persediaan;
2. Biaya angkut persediaan didebit ke akun persediaan. Retur dan potongan pembelian dikreditkan ke akun persediaan;
3. Beban pokok penjualan dicatat pada saat terjadi penjualan dengan mendebit akun beban pokok penjualan dan mengkredit di akun persediaan;
4. Buku pembantu persediaan digunakan sebagai rekening control. Buku pembantu persediaan menunjukkan kuantitas dan nilai setiap jenis persediaan di tangan.

b. Sistem Periodik

Dalam sistem periodik semua pembelian persediaan selama periode dicatat dengan mendebit akun pembelian dan pada akhir periode entitas menambahkan total akun pembelian ke biaya persediaan awal.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (PSAK No.14) tentang Persediaan

PSAK adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK ini merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi di Indonesia ini menjadi lebih efektif.

Ikatan Akuntan Indonesia mengkhususkan pernyataannya mengenai persediaan dalam PSAK No. 14. Ini terdiri dari bagian pendahuluan, penjelasan dan mengungkapkannya mengenai persediaan barang dagangan.

Penelitian Terdahulu

1. Sushani (2016) meneliti tentang Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Berdasarkan PSAK No.14 Pada Rumah Sakit Umum Daerah R.M.Djoelham Kota Binjai. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah penerapan akuntansi persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R.M. Djoelham Kota Binjaitelah diterapkan kurang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14.

- Persamaan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya melakukan penelitian yang sama yaitu tentang akuntansi persediaan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian
2. Rohayah (2016) meneliti tentang Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan pada PT. Tongfong Indonesia. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah perlakuan akuntansi pada penilaian dan penyajian pada PT. Tongfong Indonesia telah sesuai dengan PSAK No. 14. Persamaan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya melakukan penelitian yang sama yaitu tentang akuntansi persediaan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dalam kajian metodologi penelitian ini selalu dikaitkan dengan persoalan tujuan penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini mengambil tempat di PT Surya Gas Mandiri, adalah perusahaan distributor yang bergerak dalam penyaluran bahan bakar gas atau LPG berdiri tahun 2010 yang berlokasi di Jl. A A Maramis No. 89 Kairagi Dua Mapanget. Waktu Penelitian mulai bulan September sampai Desember (3-4 bulan).

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data kuantitatif dan kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa laporan keuangan, pencatatan, penilaian, pengukuran serta pengungkapan persediaan elpiji pada PT Surya Gas Mandiri dengan PSAK No.14 tentang persediaan.

Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari pimpinan dan karyawan PT Surya Gas Mandiri.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara, yaitu penulis melakukan serangkaian tanya jawab secara langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang untuk mengetahui lebih jelas mengenai persediaan dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan.
2. Dokumen, yaitu dimana peneliti mengumpulkan data-data yang ada di perusahaan, untuk dibandingkan dengan PSAK No.14.

Metode dan Proses Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti serta membandingkan pencatatan, penilaian, pengukuran serta pengungkapan persediaan elpiji pada PT Surya Gas Mandiri dengan cara :

1. Pengumpulan data, yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian melalui wawancara dan daftar pertanyaan.
2. Penyajian data, Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau dilakukan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan dari data yang ada.
4. Memberikan saran sesuai dengan hasil penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

PT Surya Gas Mandiri adalah perusahaan distributor yang bergerak dalam penyaluran bahan bakar gas atau LPG berdiri tahun 2010. Produk LPG yang dijual perusahaan berupa LPG dengan ukuran tabung subsidi 3 Kg, non subsidi 5 kg, 12 kg serta 50 kg. PT Surya Gas Mandiri berlokasi di Jl. A.A. Maramis No. 89 Kairagi Dua

Mapanget dengan nama pemilik Harry Chandra Winardy dengan memiliki 30 orang Karyawan. PT Surya Gas Mandiri melakukan aktifitas setiap hari dengan jam buka 08.00 sampai 17.00 dari hari senin sampai sabtu.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, persediaan yang ada pada PT Surya Gas Mandiri yaitu LPG dengan ukuran tabung subsidi 3 Kg, non subsidi 5 kg,, 12 kg serta 50 kg.

Adapun jumlah persediaan LPG, harga dan jumlah LPG yang terjual perhari dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Jumlah persediaan LPG, Harga dan Jumlah Terjual Perhari

LPG	Persediaan LPG per hari (Tabung)	Harga Het LPG (Rp)	Terjual per hari (Tabung)
3 Kg	3.920	15.500	3.920
5 Kg	520	75.000	250
12 Kg	240	155.000	200
50 Kg	70	550.000	50

Sumber: PT Surya Gas Mandiri, 2020

PT Surya Gas Mandiri mencatat harga pokok persediaan untuk menunjukkan harga perolehan persediaan sampai persediaan tersebut siap dijual. Harga pokok persediaan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu mencatat harga beli sebesar harga pembelian barang. Sistem yang dilakukan adalah *FOB Shipping Point* yaitu pada saat barang dipindahkan ke alat pengangkutan yang akan membawa persediaan ke gudang pembeli maka hak kepemilikan dipindahkan ketangan pembeli dan biaya yang dikeluarkan untuk membayar biaya pengadaan yaitu biaya angkut tersebut tidak dimasukkan kedalam harga pokok persediaan. Bagi usaha ini, biaya ini dicatat sebagai beban operasional.

Harga pokok persediaan LPG pada PT Surya Gas Mandiri telah ditentukan sebelumnya oleh pemerintah, namun untuk sedikit menggambarkan perhitungan harga pokok dapat diuraikan sebagai berikut: harga pokok persediaan barang dagangan terdiri atas harga beli ditambah semua pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan perolehan barang tersebut, termasuk biaya transportasi yang telah disepakati oleh perusahaan. Harga beli yaitu harga yang sesuai dengan yang dicantumkan di dalam *purchase order* (order pembelian) yang digunakan.

Pembahasan

1. Pencatatan Persediaan Elpiji Pada PT Surya Gas Mandiri

Dalam pencatatan persediaan LPG, pada PT Surya Gas Mandiri menggunakan metode pencatatan perpetual. pada PT Surya Gas Mandiri telah menggunakan buku persediaan, setiap transaksi mengenai persediaan seperti pembelian, penjualan, kehilangan, rusak dan lain-lannya dicatat juga dalam buku persediaan menurut tanggal kejadiannya. Untuk mempermudah dan penyimpanan serta untuk pekerjaan administrasi, usaha ini mengelompokkan persediaan berdasarkan jenisnya dengan memberikan kode nomor stock.

Pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan telah sesuai dengan PSAK No.14 yang menyatakan dalam sistem persediaan perpetual, biaya persediaan akhir dengan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi. Namun, jika ada ketidakcocokan antara biaya persediaan pada catatan akuntansi dan nilai persediaan yang ditentukan melalui pemeriksaan stok fisik, maka jumlah persediaan pada catatan akuntansi harus disesuaikan.

2. Penilaian Persediaan Elpiji pada PT Surya Gas Mandiri

PT Surya Gas Mandiri menggunakan sistem pencatatan perpetual, apabila menggunakan sistem pencatatan ini maka biaya perunit rata-rata bergerak yang digunakan. Metode rata-rata bergerak biasanya dipandang objektif, konsisten dan tidak mudah melakukan manipulasi, karena sistem pepektual yang melakukan pencatatan setiap terjadi transaksi dan metode ini memberikan biaya rata-rata periode berjalan atas dasar berkelanjutan.

Metode rata-rata bergerak ini tidak membandingkan biaya per unit paling akhir dengan pendapatan penjualan periode berjalan. Namun membandingkan biaya rata-rata periode tersebut dengan pedapatan dan nilai persediaan akhir, oleh karena itu jika biaya per unit meningkat atau menurun maka metode rata-rata bergerak akan memberikan jumlah persediaan dan harga pokok yang berada diantara metode penilaian FIFO dan metode penilaian LIFO.

Penggunaan metode rata-rata bergerak ini, telah sesuai dengan PSAK No.14 yang menyatakan formula metode rata-rata (*Average*), metode biaya rata-rata didasarkan pada asumsi bahwa seluruh barang tercampur sehingga mustahil untuk menentukan barang mana yang terjual dan barang mana yang tertahan dipersediaan.

3. Penyajian Persediaan elpiji pada PT Surya Gas Mandiri

Persediaan akhir LPG pada PT Surya Gas Mandiri telah tercantum dalam laporan laba rugi, khususnya pada bagian harga pokok penjualan. Nilai persediaan laba rugi ini adalah cukup tinggi mengingat PT Surya Gas Mandiri adalah usaha yang bergerak dibidang usaha dagang yang investasi terbesar terletak pada tabung LPG. Dalam laporan laba rugi PT Surya Gas Mandiri, persediaan akan muncul dalam harga pokok penjualan yang terdiri dari persediaan awal ditambah dengan pembelian periode tersebut sehingga diperoleh LPG yang tersedia untuk dijual. Kemudian akan dikurangi dengan nilai dari persediaan akhir pada tahun periode berjalan sehingga diperoleh harga pokok penjualan (HPP). Jika penjualan bersih dikurangkan dengan harga pokok penjualan (HPP) maka laba kotor operasi perusahaan bisa didapatkan hasilnya seperti yang terlihat pada laporan laba rugi. Nilai persediaan yang tercantum dalam laporan keuangan adalah merupakan nilai persediaan akhir pada laporan laba rugi PT Surya Gas Mandiri tahun 2019.

Penyajian persediaan dalam laporan laba rugi yang dilakukan PT Surya Gas Mandiri telah sesuai dengan PSAK No.14, dimana persediaan disajikan pada laporan laba rugi yaitu pada bagian HPP dan dalam neraca persediaan dapat disajikan dalam aktiva lancar. Hanya saja dalam penyajian laporan keuangan ini, perlu dilakukan koreksi ulang sehubungan dengan adanya kesalahan pencatatan atau ketidaklengkapan pencatatan maupun penilaian yang dilakukan didalam usaha.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Pencatatan persediaan elpiji pada PT Surya Gas Mandiri menggunakan metode pencatatan perpetual yang dapat memudahkan untuk setiap saat dapat mengetahui posisi persediaan LPG secara keseluruhan untuk dapat mengantisipasi peluang penjualan dan penurunan penjualan itu sendiri. Metode pencatatan persediaan telah sesuai dengan PSAK No. 14.
2. Penilaian persediaan elpiji pada PT Surya Gas Mandiri menggunakan metode rata-rata bergerak, karena sistem perpetual yang melakukan pencatatan setiap terjadi transaksi dan metode ini memberikan biaya rata-rata periode berjalan atas dasar berkelanjutan. Metode penilaian persediaan telah sesuai dengan PSAK No. 14
3. Metode penyajian pesediaan yang dipakai PT Surya Gas Mandiridi sajikan pada laporan laba rugi yaitu pada bagian HPP dan dalam neraca persediaan dapat disajikan dalam aktiva lancar. Metode penyajian pesediaan telah sesuai dengan PSAK No. 14. Hanya saja dalam penyajian laporan keuangan ini perlu dilakukan koreksi ulang sehubungan dengan adanya kesalahan pencatatan atau ketidaklengkapan pencatatan maupun penilaian yang dilakukan di dalam usaha

Saran

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan untuk pencatatan persediaan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan kartu pesediaan yang dicatat secara manual dan dengan sistem computer untuk dapat dicocokkan karena bisa saja terjadi *human error* untuk sistem computer atau bila terjadi virus menyerang akan memakan banyak data, maka data manual sangatlah diperlukan.
2. Perusahaan sebaiknya melakukan pemeriksaan terhadap pencatatan persediaan untuk menghindari hal-hal misalnya kecurangan, minimal 1 bulan sekali.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasia, D., dan Lilis. 2017. *Akuntnasi Keuangan Menengah*. Edisi 1,.Penerbit CV. Andi Offset.

Harahap Sofyan. 2016 *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi ke-4. Cetakan ke-3. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Hery. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Edisi 1. Cetakan Kedua. Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia. 2019 *Standar Akuntansi Keuangan No.14*. Persediaan. Jakarta.

Salim Agus, 2017. *Pengantar Akuntansi Keuangan*, Penerbit : Perdana Publishing. Medan

Rohayah. 2016. Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan pada PT. Tongfong Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume XIX No. 1., Hal 47-60.
<https://ejournal.undisha.ac.id/indek.php/php/Siak/article/view/10151/64002>

Sartono. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Susilowati Latif, 2016. *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dandang* Penerbit Kalimrdia Yogyakarta

Widia Astuti, 2015. *Pengantar Akuntansi Keuangan*, Penerbit : Perdana Publishing. Medan

Zushani Sabrina, 2016. *Penerapan Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Berdasarkan PSAK No.14 Pada Rumah Sakit Umum Daerah R.M. Djoelham Kota Binjai*.
<https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax/article/view/100303>

